

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA
MURID KELAS V SD INPRES PAMPANG 1
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
WASWANDI
NIM 105401137521

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Waswandi**, NIM 105401137521 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 10 Shafar 1445 H 26 Agustus 2023. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar

26 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Ernawati, SPd., M.Pd. (.....)
 2. Handana Hadaming, S.Pd., M.Si. (.....)
 3. Reski Ramidani, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Waswandi
NIM : 105401137521
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

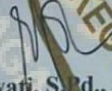
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.


07 Shafar 1445 H
Makassar, -----
23 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ernawati, S.Pd., M.Pd.

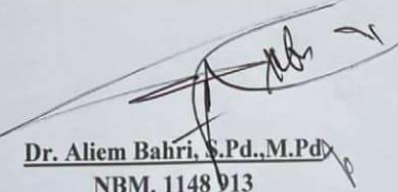

Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Waswandi**
NIM : 105401137521
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2023

Yang membuat pernyataan

Waswandi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Waswandi**

Stambuk : 105401137521

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2023

Yang membuat perjanjian

Waswandi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.


Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Persembahkan



*Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Istri dan
Buah hatiku tersayang, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa
mendoakanku*

ABSTRAK

Waswandi. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ernawati dan Kristiawati.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika murid khususnya di kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 25 orang murid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan angket respon murid. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar yaitu 67 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi yang mencapai 95. Ketuntasan belajar matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (48%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 25 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai, (2) terjadi peningkatan aktivitas belajar murid pada setiap siklus. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe *think pair share* murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Kooperatif, Tipe *Think Pair Share*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Ernawati, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan Kristiawati, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, 10 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Matematika	11
3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	17
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
C. Faktor yang Diselidiki	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	32

F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik analisis Data	34
H. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	16
2.2	Langkah-Langkah Model <i>Think Pair Share</i>	19
3.1	Kategori Standar Hasil Belajar	35
4.1	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	41
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	41
4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	42
4.4	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	44
4.5	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	50
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	50
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	51
4.8	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II	53
4.9	Persentase pencapaian hasil belajar matematika siklus I dan II ..	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	25
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	29
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I	42
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	63
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	69
3	Tes Siklus I.....	75
4	Tes Siklus II	79
5	Data Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II.....	102
6	Daftar Kehadiran Murid.....	103
7	Lembar Observasi Guru Siklus I	104
8	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	105
9	Lembar Observasi Murid Siklus I	106
10	Lembar Observasi Murid Siklus II.....	109
11	Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Seiring dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun penggunaannya. Lembaga pendidikan senantiasa berbenah diri dalam upaya pengabdian terbaiknya di bidang pendidikan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pemerintah berusaha mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan dengan berbagai cara (Hudoyo, 2013:13).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut mempunyai motivasi dan minat terhadap pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Demikian pula pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu menarik minat murid untuk belajar. Tapi kenyataannya, sekarang ini motivasi dan minat belajar matematika murid masih kurang (Heruman, 2016:13).

Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari murid untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Penyebab dari kurangnya minat mempelajari matematika adalah dikarenakan matematika dianggap sebagai mata

pelajaran yang sulit, menakutkan dan kurang menarik sehingga dihindari oleh sebagian besar murid. Seharusnya murid menyadari bahwa ciri khusus mempelajari matematika adalah berfikir secara logis, rasional, cermat dan efisien, sehingga diperlukan kemauan yang kuat, rasa keingintahuan yang besar dan partisipasi yang tinggi dari murid dalam mengikuti pelajaran matematika.

Pengajaran matematika sendiri mengalami banyak hambatan dan permasalahan, salah satunya yaitu banyak murid yang tidak dapat memahami materi tertentu. Salah satu penyebabnya yaitu guru mengajar murid menggunakan model belajar konvensional, menjelaskan materi pelajaran, mendikte murid, memberikan contoh-contoh soal, sehingga proses belajar yang terjadi cenderung satu arah. Demikian halnya pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa ternyata murid yang kurang mampu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan disebabkan karena beberapa hal yaitu rendahnya daya ingat murid, kurangnya minat untuk belajar dan sulit memahami materi yang diberikan (Heruman, 2016:16).

Kondisi murid yang mengalami kesulitan belajar terhadap pelajaran matematika maka peneliti menggunakan sebuah model dalam menyajikan materi tersebut untuk menguatkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang dipelajari murid dengan melalui proses penemuan dan pemahaman yang terbentuk pada saat berlatih menjawab soal-soal yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan murid dari belajar dengan cara menghafal serta murid akan lebih aktif belajar melalui model belajar yang diterapkan guru. Menyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan membuat murid akan

lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diberikan karena model mengajar sangat mempengaruhi proses serta hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ada tanggal 21 Januari 2023 di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar kelas V penguasaan materi pelajaran matematika pada murid masih sangat rendah. Hasil belajar matematika murid hanya mencapai nilai rata-rata 55,3 dari keseluruhan murid yang berjumlah 25 orang. Hasil belajar ini tentu masih jauh dari yang diharapkan oleh murid dan guru jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75. Hal ini terjadi karena rendahnya penguasaan materi pelajaran matematika yang disebabkan oleh kurang aktifnya murid mengikuti pelajaran matematika.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya murid melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya murid kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak murid kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian murid.

Sebagai upaya untuk menyikapi permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah sebagaimana yang terjadi di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar maka salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan yakni

dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa konsep pembelajaran ini dapat menjadikan murid aktif dalam belajar karena dapat mendorong jiwa kemandirian murid yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid. Di samping itu, dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti dengan memerhatikan karakteristik materi yang akan diajarkan, kondisi murid, suasana pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Slavin (Nur Asma, 2016: 8) menyatakan bahwa murid akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikannya masalah-masalah itu dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan murid dalam memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diharapkan selain agar murid tidak mengalami kejenuhan dan terjadi suasana yang menyenangkan serta murid lebih memahami materi dengan cara melakukan permainan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merancang penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah adalah penyajian materi ajar yang klasik masih sangat sering dijumpai dalam proses belajar mengajar menyebabkan murid merasa bosan dengan gaya belajar monoton yang diterapkan oleh pengajar atau guru, dimana murid sekedar mendengar, kemudian mencatat penjelasan guru lalu menjawab soal-soal yang diajukan oleh guru sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai seorang guru sudah menjadi bagian dari tugas pengajar untuk memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan murid termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran sehingga penguasaan materi pelajaran matematika dapat mencapai hasil yang di harapkan pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar, maka penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Murid: dapat meningkatkan motivasi murid dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
- b. Guru: sebagai masukan, khususnya bagi guru kelas V tentang suatu teknik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman matematika

sehingga bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan mutu dan sistem pembelajaran.

- c. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar murid di sekolah pada umumnya dan pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- d. Peneliti: hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Muslimin, 2019:176). Selanjutnya Sumartono (2014:81) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:250), "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan sisi guru. dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar".

Sementara itu Muquin (Abdullah, 2014: 35) bahwa "Hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes"

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha menguasai hal-hal yang baru di mana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang.

Definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berbeda pendapatnya, berbeda titik tolaknya. Tetapi, kalau dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Belajar itu berdampak pada perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, yang diusahakan dengan sengaja.

Untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran maka yang menentukan alat evaluasi atau tes, Berdasarkan taksonomi Bloom (Mappasoro 2017:39) untuk menyusun sebuah tes hasil belajar harus memperhatikan tiga domain (kawasan) yakni "(1) domain kognitif, (2) domain afektif dan (3) domain psikomotor".

Domain kognitif beserta sub-sub kategorinya terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, domain afektif terdiri dari penerimaan, memberikan respon, penilaian, organisasi dan pelukisan watak sedangkan domain psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks over, penyesuaian dan originasi.

Dalam penyusunan tes formatif yang digunakan hanya mencakup domain (kawasan) kognitif karena hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja untuk menentukan meningkat tidaknya hasil belajar murid.

b. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar

diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Usman dalam Haling (2014: 15) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu :
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Dalam Priyo Darmanto & Puji Wiyoto (2017: 305) menyatakan bahwa matematika yaitu ilmu tentang angka-angka, jumlah, bentuk dan ukuran.

Johnson dan Rising (dalam Sri Subarinah, 2016: 1) mengatakan matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian logika, pengetahuan terstruktur yang memuat sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Cahyo Prihandoko (2016: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar tentang angka-angka, jumlah, bentuk dan ukuran dengan pengetahuan terstruktur yang memuat sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan awal dari membangun konsep matematika kepada murid, sehingga dalam menanamkan suatu konsep matematika harus baik, karena konsep yang telah diberikan akan digunakan seterusnya oleh murid. Menurut Gatot Muhsetyo (2018: 26) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada

peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Dienes (Herman Hudoyo, 2015: 71) menjelaskan bahwa belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Nyimas Aisyah, dkk (2018: 1-4) tujuam matematika di sekolah, khususnya SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Nurhadi (2014: 203), menyatakan tujuan pembelajar matematika adalah:

- 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan efektivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan itu Soekamto, (Trianto, 2017:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah sehingga seorang pengajar akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang

hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap murid anggota kelompok harus saling kerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Slavin (Nur, 2016: 5) mendefinisikan tentang pembelajaran kooperatif adalah mengandung arti bahwa dalam belajar kooperatif murid belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok. Sementara itu menurut Muslimin dkk, (2019:176) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa murid bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama Eggen and Kauchak (Trianto, 2017:42) pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi murid, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya.

Sementara itu menurut Slavin (Muslimin, 2019:177) tujuan model pembelajaran kooperatif terdiri dari (a) hasil belajar akademik, (b) penerimaan terhadap perbedaan individu, (c) pengembangan keterampilan sosial, (d) lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Dari keempat tujuan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a) Hasil belajar akademik yaitu struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pebelajar pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan dengan hasil belajar.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yaitu penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuannya.
- c) Pengembangan keterampilan sosial yaitu mengajarkan kepada pebelajar keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

- d) Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif pebelajar dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana membelajarkannya.

Berdasarkan dari beberapa devinisi di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang di arahkan memungkinkan pebelajar dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memadang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

3) Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (Enam) tahap yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi murid belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompokkelompok belajar pada saat merekamengerjakan

	tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Trianto (2017:42)

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah sebuah metode yang sederhana tetapi sangat berguna. Metode Sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland (dalam Huda, 2019:98) Pertama-tama, murid diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka.

Setiap murid diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu consensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan atau menjabarkan hasil consensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada murid-murid yang lain diruang kelas Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, murid-murid duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan kepa seluruh kelas. Murid diperintahkan untuk memikirkan jawabannya masing-masing, kemudian

berpasangan dengan masing-masing pasangannya, untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir guru menyuruh murid untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas (Athina, 2017:87).

Think Pair Share adalah strategi kerjasama dalam bentuk diskusi dimana murid berbicara tentang isi dan ide-ide diskusi sebelum berbagi dengan seluruh kelompok. Maksud dari *think pair share* adalah untuk membantu murid memproses informasi, membangun kemampuan komunikasi dan menyempurnakan cara berpikir mereka. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang eksplisit yang ditetapkan untuk memberi murid waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Misalkan membaca suatu tugas atau situasi penuh teka-teki, dan guru menginginkan murid untuk memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (Cindy tivani, 2016:66).

Guru memilih menggunakan *think pair share* sebagai tanya jawab dikelas. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi murid. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu murid yang maju dan membagikan hasilnya untuk keseluruhan kelas, teknik memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap murid untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Elhefni, 2016:57).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *think pair share* adalah model kerjasama dalam bentuk diskusi dimana murid berbicara

tentang isi dan ide-ide diskusi sebelum berbagi dengan seluruh kelompok. *Think pair share* mengenalkan elemen dari “waktu berpikir” dan interaksi sesama.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah yang diterapkan pada *Think Pair Share* adalah sebagai berikut (Nurhadi, 2019:67) :

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
<i>Thinking</i> (berpikir)	Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran	Murid memikirkan pertanyaan/masalah secara mandiri dalam beberapa saat
<i>Pairing</i> (berpasangan)	Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi.	Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
<i>Sharing</i> (berbagi)	Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.	Murid berpasangan membagikan jawaban keseluruhan kelas.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share

Nurhadi (2019:68) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share yaitu:

- 1) Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5) Seorang murid juga dapat belajar dari murid lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua murid diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 7) Murid dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- 8) Murid secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- 9) Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 10) Murid akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 11) Murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid sehingga ide yang ada menyebar.
- 12) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau murid dalam proses pembelajaran.
- 13) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menuntut murid menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan murid mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 14) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar murid dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi murid yang sekali tidak hadir maka murid tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Nurhadi (2019:69) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share yaitu:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
- 3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 4) Menggantungkan pada pasangan.
- 5) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan.
- 6) Ketidaksiuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- 7) Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share belum banyak diterapkan di sekolah.
- 8) Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- 9) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.
- 10) Mengubah kebiasaan murid belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi murid.
- 11) Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah dan waktu yang terbatas.
- 12) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 13) Sejumlah murid bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar murid.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share telah banyak dilakukan, di antaranya:

1. Dian Ekawati (2019) dengan judul Efektivitas Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran matematika untuk peserta didik kelas V semester 2 SDN I Pacitan. Hasil dari penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Ika Puspitasari (2017), yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan juga dapat motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV semester 1 di SD Negeri 9 Yogyakarta. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar

sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, kelas dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Anugerah Putri (2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilakukan di kelas V semester 1 SD Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

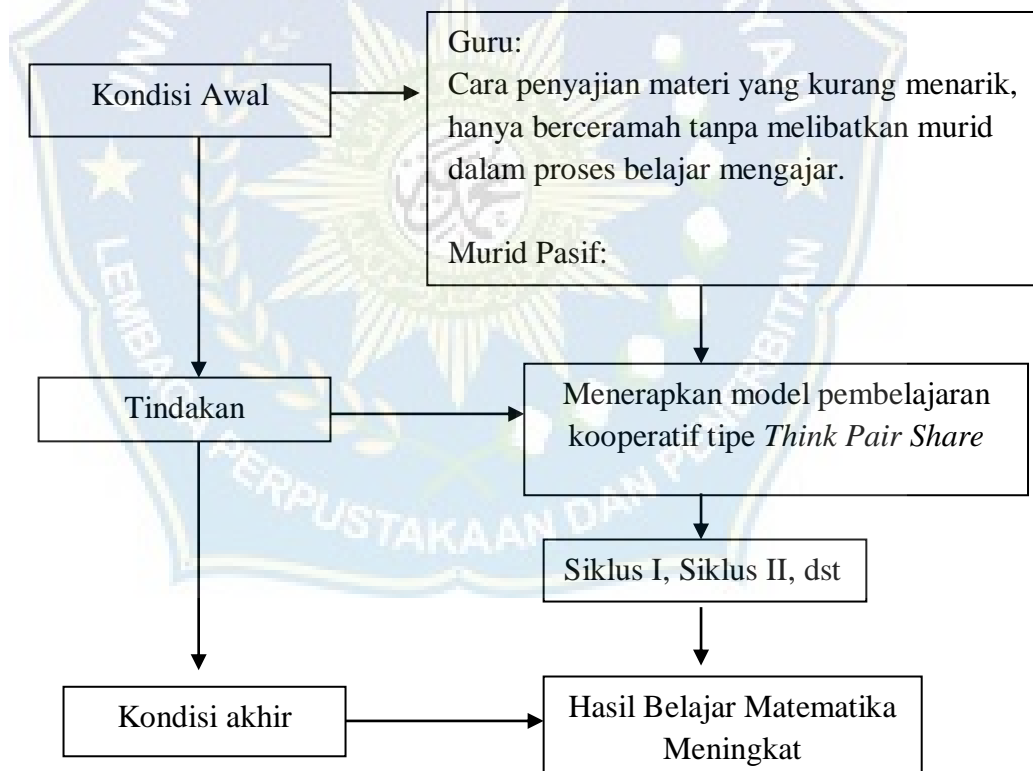
Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan variabel yang di gunakan sama-sama yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran, kelas dan lokasi sekolah yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Matematika sebagai salah satu sarana berpikir ilmiah dan berpikir logis yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena variasi kemampuan berpikir logis tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar maksimum tidak terlepas dari berbagai macam rintangan.

Rintangan atau hambatan yang dimaksud dapat berupa kesulitan yang dialami oleh murid baik yang bersifat afektif maupun yang bersifat kognitif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar pada murid adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dengan model ini, murid yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar. Secara skematik, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: jika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika, yakni murid kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar murid menjadi aktif sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Arikunto (2016:74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2015:21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar kelas V. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 25 murid.

C. Faktor yang Diselidiki

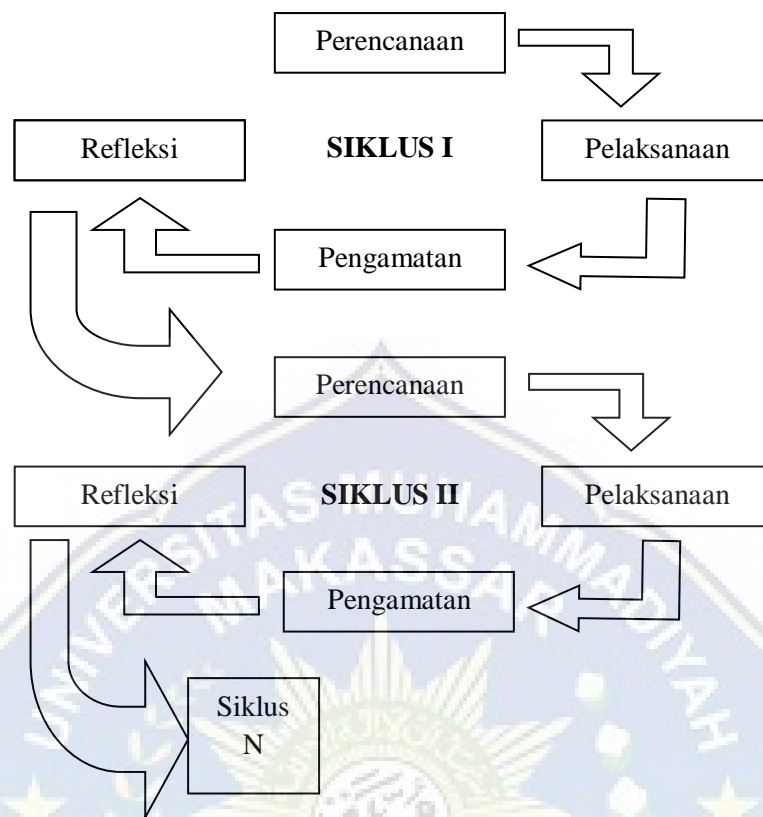
Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran matematika.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran matematika.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Satu siklus dilaksanakan selama 2 pekan dengan 5 kali pertemuan, 4 kali proses belajar mengajar dan 1 kali tes siklus.

Secara skematis keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam penelitian ini dapat digambarkan bentuk desainnya (Arikunto, 2016:7) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Model PTK

Adapun gambaran kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I akan berlangsung selama 2 pekan atau 4 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum materi pelajaran matematika untuk kelas V di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pengolahan data yang akan diajarkan setiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dengan melakukan kontroling pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat soal, digunakan untuk mengevaluasi murid sejauh mana murid mengetahui pelajaran yang telah diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua diisi dengan kegiatan proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Untuk pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada siklus I.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh tiap siklus.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal-hal yang masih kurang berusaha diperbaiki dan dikembangkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya, hal-hal yang dilakukan atas siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Di samping itu, dilakukan juga rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi untuk penjelasan selengkapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar yang berjumlah 24 orang murid.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi murid dan lembar observasi pendidik. Lembar observasi murid digunakan untuk melihat keaktifan murid selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan, sedangkan lembar observasi pendidik digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas pendidik selama proses pembelajaran.

3. Angket respon murid

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon murid terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Lembar angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh murid. Murid diminta memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua murid V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar yang berjumlah 24 orang murid.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui :

a. Tes hasil belajar matematika tiap siklus

Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika. Instrumen tes yang digunakan adalah tes essay.

b. Observasi.

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: 1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan 2) data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

c. Angket respon murid

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan murid terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

pada mata pelajaran matematika. Kuisioner atau angket diberikan apabila tindakan pada sebuah siklus selesai dilakukan

3. Cara Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang hasil belajar murid diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar matematika pada setiap siklus.
- b. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid selama pemberian tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2012: 86). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, data hasil belajar murid dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	$95 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$85 \leq X < 95$	Tinggi
3	$75 \leq X < 85$	Sedang
4	$65 \leq X < 75$	Rendah
5	$0 \leq X < 65$	Sangat Rendah

Sumber: SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar (2023)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila minimal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah bangun ruang kubus dan balok. Dengan kompetensi dasar adalah menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan). Indikatornya adalah mengenal bangun ruang kubus dan balok. Menjelaskan perbedaan ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang kubus dan balok.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada bulan Maret 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengenal bangun ruang kubus dan balok. Menjelaskan perbedaan ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang kubus dan balok.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing* (berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami rumus volume bangun ruang kubus. Menghitung volume bangun ruang kubus. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing* (berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan

dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan dengan indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami rumus volume bangun ruang balok. Menghitung volume bangun ruang balok. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing* (berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka

bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

4) Pertemuan Keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Nilai statistik matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	44
Nilai rata-rata	67

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid adalah 62. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 44 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 88 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika nilai matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2: Distribusi frekuensi dan persentase nilai matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	6	24%
2	$75 \leq X < 85$	Tinggi	6	24%
3	$65 \leq X < 75$	Sedang	0	0%
4	$45 \leq X < 65$	Rendah	10	40%
5	$0 \leq X < 45$	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar matematika murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think*

pair share pada siklus I adalah 3 orang murid atau 12% berada pada kategori sangat rendah, 10 orang murid atau 40% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 6 orang murid atau 24% berada pada kategori tinggi, dan 6 orang murid atau 24% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 orang murid atau 48% yang mencapai nilai minimal KKM dan 13 orang murid atau 52% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Adapun presentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

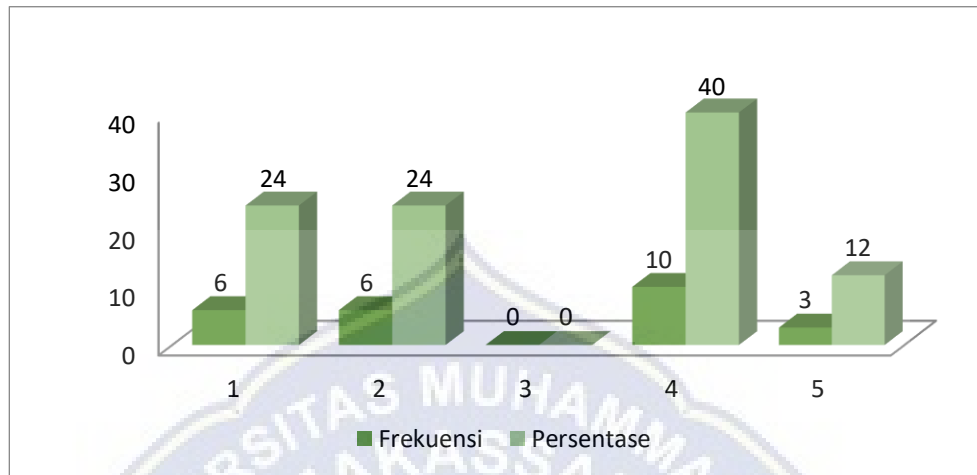
Tabel 4.3: Persentase ketuntasan matematika murid kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 75$	Tidak Tuntas	13	52%
2	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	12	48%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 di atas ketuntasan hasil belajar matematika terdapat 13 orang murid atau 52% berada pada kategori tidak tuntas dan 12 orang murid atau 48% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 12 murid dari 25 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan

penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar matematika murid itu tercapai.



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 97,2%; Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 84%; Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya sebesar 48%; Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruhan kelas sebesar 30,8%; Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 64%; Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 30,8%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 13,2% (Lampiran).

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan data-data yang dituliskan di atas; murid yang memperhatikan penjelasan peneliti, murid yang hadir, murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, Murid yang keluar masuk saat pembelajaran, juga murid yang meminta bimbingan peneliti di kelas pada pertemuan kedua telah mulai sedikit mengalami perubahan. Masih ada peluang untuk lebih dari itu. Sedangkan dari hasil tes siklus menunjukkan bahwa persentase murid yang telah mencapai nilai KKM ialah sebanyak 48%. Padahal indikator keberhasilan menyatakan bahwa tuntas secara klasikal hanya apabila minimal 80% dari jumlah murid telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu dibutuhkan siklus II untuk memperbaikinya. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran matematika pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada

lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu jaring-jaring kubus dan balok. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dengan indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menganalisis jaring-jaring kubus. Menghitung luas jaring-jaring kubus. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus).

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing* (berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada

pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dengan indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menganalisis jaring-jaring balok. Menghitung luas jaring-jaring balok. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (balok).

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing* (berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan

berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat/menggambar jaring-jaring kubus. Membuat/menggambar jaring-jaring balok.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian berdoa. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (*Thinking* (berpikir)). Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika persoalan khusus telah diidentifikasi (*Pairing*

(berpasangan)). Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pairing* (berpasangan)). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sebagian besar pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (*Sharing* (berbagi)). Guru memberikan evaluasi.

Pada kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan pesan-pesan moral. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah.

4) Pertemuan Keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think*

pair share pada murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

Tabel 4.4: Nilai statistik matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Nilai rata-rata	95

Sumber: hasil penelitian tes siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata matematika murid adalah 95. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Matematika Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	22	88%
2	$75 \leq X < 85$	Tinggi	3	12%
3	$65 \leq X < 75$	Sedang	0	0%
4	$45 \leq X < 65$	Rendah	0	12%
5	$0 \leq X < 45$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai matematika murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada

kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 12% berada pada kategori tinggi dan 22 orang murid atau 88% berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 orang murid atau 100% yang mencapai nilai minimal KKM dan tidak ada murid atau 0% yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

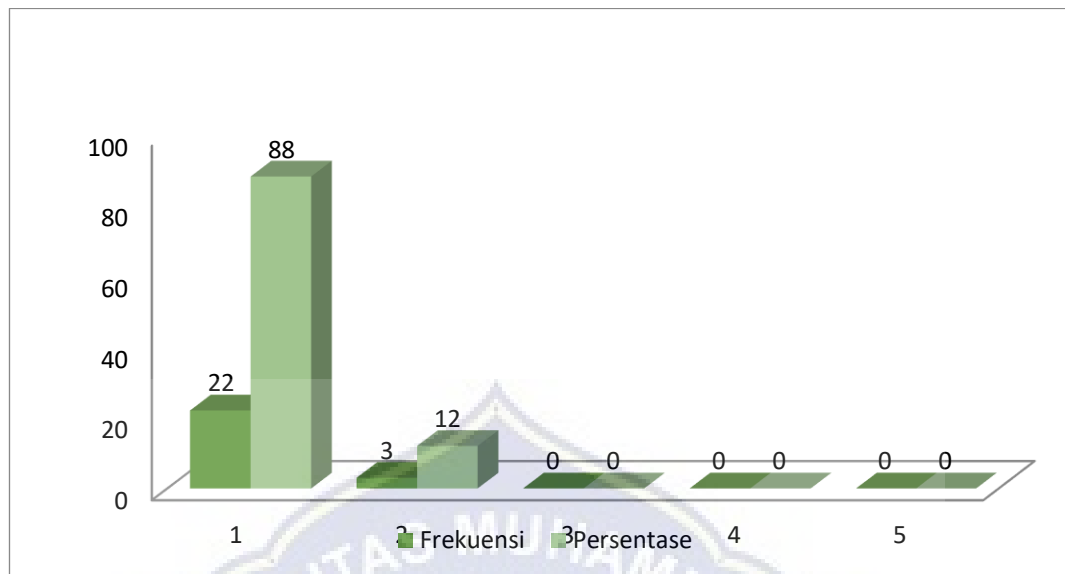
Adapun presentase ketuntasan matematika yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Persentase ketuntasan matematika murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq X < 75$	Tidak tuntas	0	0%
2	$75 \leq X \leq 100$	Tuntas	25	100%
Jumlah			25	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 di atas ketuntasan hasil belajar matematika tidak ada murid atau 0% berada pada kategori tidak tuntas dan 25 orang murid atau 100% berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena keseluruhan murid telah mencapai ketuntasan yaitu 25 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar matematika itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti meng gambarkannya data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 25 murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 93,2%; Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 93,2%; Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruhan kelas sebesar 89,2%; Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebesar 60%; Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 60%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 1,2% (Lampiran).

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada murid yang memperhatikan penjelasan peneliti, murid yang hadir, murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, juga murid yang meminta bimbingan peneliti di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil tes siklus II pun demikian, persentase murid yang telah mencapai KKM ialah 100%. Berdasarkan indikator keberhasilan, hal ini telah bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Olehnya itu, tahapan dinyatakan telah cukup.

Adapun murid yang tidak tuntas yang berjumlah satu orang tersebut diserahkan kepada guru mata pelajaran untuk diberikan motivasi agar ke depannya bisa lebih rajin lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah merapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dari analisis statistik deskriptif, disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran ini dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi pada murid di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat merangsang keterampilan menulis murid walaupun peningkatannya masih kecil. Akan tetapi, perlahan-lahan murid sudah dapat menyesuaikan diri sehingga ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan positif pada sikap murid ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diadakan refleksi di siklus I dan masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Persentase ketuntasan murid belum mencapai 80%. Hal itu berarti belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya atau siklus I.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi murid lebih meningkat. Sudah banyak murid yang aktif meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti ketika masih ada hal yang belum dimengerti. Pada siklus II ini juga terlihat murid yang melakukan kegiatan lain sudah berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 95 dengan tingkat ketuntasan sebesar 100% meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67 dengan tingkat ketuntasan sebesar 48%. Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada murid Kelas V di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

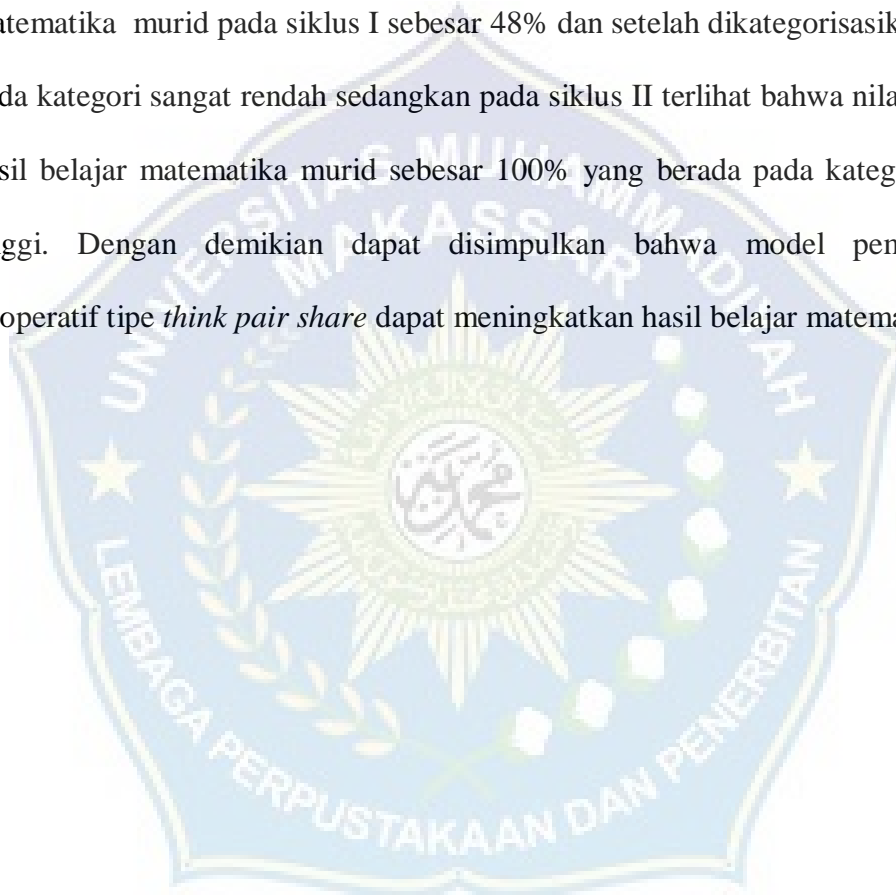
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Persentasi pencapaian hasil belajar matematika pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	75	13	12	48	Sangat Rendah
II	75	0	25	100	Tinggi

Sumber: Data Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid pada siklus I sebesar 48% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika murid sebesar 100% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada murid kelas V di SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 67 pada siklus I dan menjadi 95 pada siklus II.
3. Ketuntasan hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (48%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 25 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

4. Hasil respon murid menunjukkan respon positif dimana pada siklus I rata-rata respon murid 39,8 dan pada siklus II menjadi 42.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang penulis dapat kemukakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika diharapkan kepada guru maupun calon guru/pendidik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam proses belajar mengajar.
2. Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berlangsung, hendaknya dominasi guru diminimalisir. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas serta hasil belajar matematikayang diajarkan.
3. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Pokok-Pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Agung. 2014. *Studi Prestasi Belajar Matematika pada SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang*. Ujung Pandang: Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Athina H., dkk. 2017. "Think Pair Share Using Realistic Mathematics Education Approach in Geometry Learning". International Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE). Series 895(2017) 012025.
- Anugerah Putri. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V semester 1 SD Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1), 16.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bambang Subali dan Paidi, 2012. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cindyativani A. dan Kusmanto B., 2016. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui *Think Pair Share* Pada Murid Kelas VIII B Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta". *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 66.
- Dian Ekwati. 2019. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Matematika untuk peserta didik kelas V semester 2 SDN I Pacitan. *Jurnal Pesona Dasar*. 5(2), 46-59. ISSN : 2337-9227.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elhefni., 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan Hasil Belajar Di Sekolah. Ta'dib 16(2). Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Fathani, Abdul Halim, 2016. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Haling, Abdul. 2014. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan)*. Hand Out. Makassar: Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

- Hasan, Alwi, dkk., 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heruman. 2016. *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda.
- Hudoyo, Herman. 2013. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ika Puspitasari. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV semester 1 di SD Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*. 7(1), 35-46.
- Mappasoro. 2017. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Pres.
- Muslimin, dkk. 2019. *Pendidikan dan latihan profesi, guru modul SD PSG rayon 24*. UNM
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Asma. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurdin Ibrahim. 2013. Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , No. 044 Tahun Ke-9, Juni 2013.
- Nurhadi. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(2). p-ISSN 2366-1925. e-ISSN 2680-8915.
- Nurhidaya. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Negeri 36 Sepong Kabupaten Luwu. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1), 5.
- Priyo Darmanto & Puji Wiyoto. 2017. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Rahmi. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya

- Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sri Subarinah. 2016. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumartono. 2014. *Pembelajaran yang Bermakna*. Jakarta: Grafindo
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.

LAMPIRAN



Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).
- 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).

C. Indikator

1. Mengenal bangun ruang kubus dan balok
2. Menjelaskan perbedaan ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok
3. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang kubus dan balok.

D. Tujuan :

1. Melalui pengamatan, murid mampu mengenal bangun ruang kubus dan balok.
2. Setelah diskusi kelompok, murid dapat:
 - 1) Mengenal bangun ruang kubus dan balok dengan benar.
 - 2) Menjelaskan perbedaan ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok dengan benar.
 - 3) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang kubus dan balok dengan benar.

E. Materi Ajar:

Bangun Ruang Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).
- 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).

C. Indikator

1. Memahami rumus volume bangun ruang kubus
2. Menghitung volume bangun ruang kubus.
3. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus.

D. Tujuan

1. Melalui pengamatan, murid mampu memahami rumus volume bangun ruang kubus dengan benar.
2. Setelah diskusi kelompok, murid dapat:
 - 1) Memahami rumus volume bangun ruang kubus dengan benar.
 - 2) Menghitung volume bangun ruang kubus dengan benar.
 - 3) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dengan benar.

E. Materi Ajar:

Bangun Ruang Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika Kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN III

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).
- 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).

C. Indikator

1. Memahami rumus volume bangun ruang balok
2. Menghitung volume bangun ruang balok
3. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok

D. Tujuan

1. Melalui pengamatan, murid mampu memahami rumus volume bangun ruang kubus dengan benar.
2. Setelah diskusi kelompok, murid dapat:
 - 1) Memahami rumus volume bangun ruang kubus dengan benar.
 - 2) Menghitung volume bangun ruang kubus dengan benar.
 - 3) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok dengan benar

E. Materi Ajar:

Bangun Ruang Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika Kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
 4.5 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

C. Indikator

1. Menganalisis jaring-jaring kubus
2. Menghitung luas jaring-jaring kubus
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus)

D. Tujuan

1. Setelah berdiskusi murid dapat mengetahui jaring-jaring kubus dengan benar
2. Setelah berdiskusi murid dapat menentukan alas atau atap pada jaring-jaring kubus dengan benar.
3. Setelah berdiskusi murid dapat menghitung luas jaring-jaring kubus dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi murid dapat menentukan rumus luas jaring-jaring kubus dengan tepat.

E. Materi Ajar:

Jaring-Jaring Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika Kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V / II
Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
- 4.5 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

C. Indikator

1. Menganalisis jaring-jaring balok
2. Menghitung luas jaring-jaring balok
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (balok)

D. Tujuan

1. Setelah berdiskusi murid dapat mengetahui jaring-jaring balok dengan benar
2. Setelah berdiskusi murid dapat menentukan alas atau atap pada jaring-jaring balok dengan benar.
3. Setelah berdiskusi murid dapat menghitung luas jaring-jaring balok dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi murid dapat menentukan rumus luas jaring-jaring balok dengan tepat.

E. Materi Ajar:

Jaring-Jaring Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika Kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN III**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Pampang 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 x 35

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).
- 4.5 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

C. Indikator

1. Membuat/menggambar jaring-jaring kubus
2. Membuat/menggambar jaring-jaring balok

D. Tujuan

1. Setelah berdiskusi murid dapat membuat/menggambar jaring-jaring kubus.
2. Setelah berdiskusi murid dapat membuat/menggambar jaring-jaring balok.

E. Materi Ajar:

Jaring-Jaring Kubus dan Balok

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
2. Media Pembelajaran : 3 Dimensi

G. Sumber Belajar

Buku murid Matematika Kelas V Semester 2 (Purnomosidi, dkk, 2018:129)

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kemudian berdoa 2. Guru memberi motivasi belajar kepada murid dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran 4. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang kaitannya dengan pelajaran (<i>Thinking</i> (berpikir)). 2. Guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 3. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (<i>Pairing</i> (berpasangan)). 4. Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan (<i>Sharing</i> (berbagi)). 5. Guru memberikan evaluasi
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan pesan-pesan moral 3. Guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah

I. Evaluasi

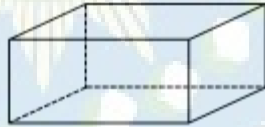
1. Prosedur : Penilaian hasil menggunakan tes formatif
2. Jenis Tes : tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

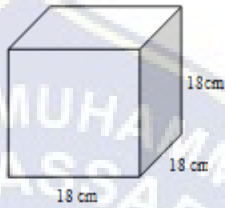
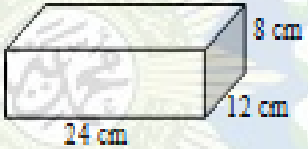
Lampiran 3

Kisi – kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Naskah Soal	Kunci Jawaban	Skor Soal
<p>3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).</p> <p>4.5 Menyelesaikan</p>	Mengenal bangun ruang kubus dan balok	<p>1. Tuliskan ciri-ciri gambar bangun ruang di bawah ini</p> 	<p>Ciri-ciri bangun ruang balok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai 6 bidang sisi yang berbentuk persegi panjang. 2. Rusuk balok terdiri dari 12 yang posisinya sejajar memiliki ukuran yang sama panjang. 3. Setiap diagonal bidang pada sisi yang berhadapan memiliki ukuran yang sama panjang. 	4

<p>masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)</p>	<p>Menghitung volume bangun ruang kubus</p>	<p>2. Hitunglah volume kubus di bawah ini!</p> 	<p>4. Mempunyai 8 titik sudut</p>	
		<p>2. Volume kubus = rusuk x rusuk x rusuk = 18 cm x 18 cm x 18 cm = 5832 cm³</p>	4	
	<p>1. Menghitung volume bangun ruang balok 2. Memecahkan masalah mengenai volume bangun ruang balok</p>	<p>3. Hitunglah volume balok di bawah ini!</p> 	<p>3. Volume balok = panjang x lebar x tinggi = 24 cm x 12 cm x 8 cm = 2304 cm³</p>	4
		<p>4. Badu memiliki bak berbentuk balok dengan tinggi 50 cm, lebarnya 70 cm dan panjang 90 cm. Bak tersebut akan</p>	<p>4. Diketahui: Panjang bak (p) = 90 cm</p>	

	<p>diisi air. Berapa banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi 2/3 bagian bak milik badu?</p>	<p>lebar (l) = 70 cm tinggi (t)= 50cm</p> <p>Ditanya: 2/3 volume balok (v)?</p> <p>Jawab:</p> $\frac{2}{3} \times V = p \times l \times t$ $= \frac{2}{3} (90 \text{ cm} \times 70 \text{ cm} \times 50 \text{ cm})$ $= \frac{2}{3} (315.000 \text{ cm}^3)$ $= 210.000 \text{ cm}^3$ <p>Jadi, banyak air yang dibutuhkan untuk mengisi 2/3 bagian bak badu adalah 210.000 cm³</p>	4
Jumlah Skor			16

Pedoman Penskoran

No Soal	Skor	Keterangan
1	4	Jika menyebutkan 4 ciri-ciri bangun ruang balok
	3	Jika menyebutkan 3 ciri-ciri bangun ruang balok
	2	Jika menyebutkan 2 ciri-ciri bangun ruang balok
	1	Jika menyebutkan 1 ciri-ciri bangun ruang balok
2	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat
3	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat
4	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat

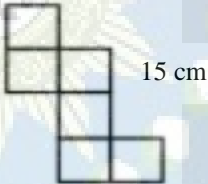
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

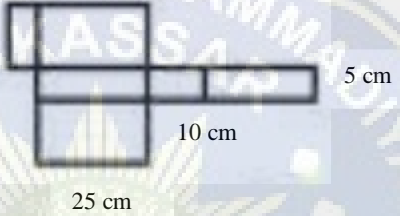

Lampiran 4



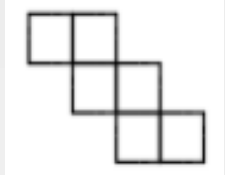
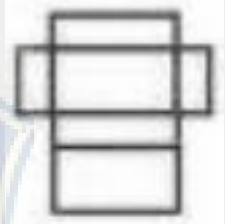
Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Naskah Soal	Kunci Jawaban	Skor Soal
<p>3.5 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).</p> <p>4.5 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	Menghitung luas jaring-jaring kubus	<p>1. Hitunglah luas jaring-jaring kubus di bawah ini?</p> 	<p>^{1.} Luas Jaring-Jaring Kubus = $6 \times s^2$ $= 6 \times 15 \times 15$ $= 1.350 \text{ cm}^2$.</p>	4

	<p>Memecahkan masalah dalam menghitung luas jaring-jaring balok</p>	<p>2. Nita memiliki kotak pensil yang berbentuk seperti balok. Kotak pensil tersebut memiliki panjang 25 cm, lebar 10 cm dan tinggi 5 cm, adapun bentuk jaring-jaring dari kotak pensil Nita seperti di bawah ini maka hitunglah luas jaring-jaringnya?</p> 	<p>2. Luas Jaring-Jaring Kotak Pensil Nita</p> $= 2 \times (\text{panjang} \times \text{lebar} + \text{panjang} \times \text{tinggi} + \text{lebar} \times \text{tinggi})$ $= 2 \times (25 \times 10 + 25 \times 5 + 10 \times 5)$ $= 2 \times (250 + 125 + 50)$ $= 2 \times 425$ $= 850 \text{ cm}^2$	4
		<p>3. Hitunglah luas jaring-jaring tempat tisu di bawah ini jika panjangnya 30 cm, tingginya 10 cm dan lebarnya 20 cm?</p> 	<p>3. Luas Jaring-Jaring Tempat Tisu</p> $= 2 \times (\text{panjang} \times \text{lebar} + \text{panjang} \times \text{tinggi} + \text{lebar} \times \text{tinggi})$ $= 2 \times (30 \times 20 + 30 \times 10 + 20 \times 10)$ $= 2 \times (600 + 300 + 200)$ $= 2 \times 1.100$ $= 2200 \text{ cm}^2$	4

	<p>1. Membuat/menggambar jaring-jaring kubus</p> <p>2. Membuat/menggambar jaring-jaring balok</p>	<p>4. Gambarlah jaring-jaring benda di bawah ini!</p> <p>a.</p>  <p>b.</p> 	<p>4. Jaring-Jaring Dadu</p>  <p>Jaring-Jaring Kotak Susu</p> 	<p>4</p>
Jumlah Skor				16

Pedoman Penskoran

No Soal	Skor	Keterangan
1	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat
2	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat
3	4	Jika menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	3	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tepat dan hasil yang tepat
	2	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tepat
	1	Jika menyelesaikan soal tidak menggunakan rumus yang tepat, satuan ukuran yang tidak tepat dan hasil yang tidak tepat
4	4	Jika menggambar jaring-jaring kubus dan balok dengan benar
	3	Jika hanya menggambar jaring-jaring kubus yang benar dan jaring-jaring balok salah
	2	Jika menggambar jaring-jaring kubus yang salah dan jaring-jaring balok yang benar
	1	Jika menggambar jaring-jaring bangun ruang yang lain

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5

Data Hasil Belajar Murid kelas V Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Ahmad Tariq	44	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
2.	Iqbal Mustakim	44	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
3.	Wahid Ramadhani	44	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
4.	Mustakin	63	Tidak Tuntas	88	Tuntas
5.	Nur Algari	63	Tidak Tuntas	88	Tuntas
6.	Muh Alwi	63	Tidak Tuntas	100	Tuntas
7.	Ismanto	63	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	Ismail	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
9.	Wahyu	63	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	Yusuf	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
11.	Andi Sumarling	50	Tidak Tuntas	94	Tuntas
12.	Sitti Raisyah	75	Tuntas	100	Tuntas
13.	Aulia Kaltsum	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
14.	Sabrina	75	Tuntas	100	Tuntas
15.	Salsabilah Khairunnisah	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
16.	Nur Azizah	75	Tuntas	100	Tuntas
17.	Dwi Reski	75	Tuntas	100	Tuntas
18.	Sani Muhtar	75	Tuntas	94	Tuntas
19.	Kayla	75	Tuntas	100	Tuntas
20.	Mauren	88	Tuntas	100	Tuntas
21.	Raditya	88	Tuntas	100	Tuntas
22.	Faika	88	Tuntas	100	Tuntas
23.	Nur Sani	88	Tuntas	100	Tuntas
24.	Zul Asisah	88	Tuntas	100	Tuntas
25.	Afriani	88	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1675		2340	
Rata-Rata		67		94	

Lampiran 6

DAFTAR HADIR MURID KELAS V

No	Nama	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Ahmad Tariq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Iqbal Mustakim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Wahid Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mustakin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Nur Algari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muh Alwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Ismanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Ismail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Wahyu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Andi Sumarling	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Sitti Raisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Aulia Kaltsum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Sabrina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Salsabilah Khairunnisah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Nur Azizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Dwi Reski	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Sani Muhtar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Kayla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Mauren	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Raditya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Faika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Nur Sani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Zul Asisah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Afriani	S	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HADIR		24	24	25	25	25	25	25	25
TIDAK HADIR		1	1	-	-	-	-	-	-

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
I	Kegiatan Awal		
	Mengucapkan salam	√	
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid	√	
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat	√	
II.	Kegiatan Inti		
	Menjelaskan materi melalui media 3 dimensi	√	
	Memberi tugas tiap murid	√	
	Mendorong partisipasi aktif murid		√
	Memberikan bantuan pada murid yang mengalami kesulitan		√
	Memeriksa hasil kegiatan murid	√	
	Memberi evaluasi setiap individu	√	
	Memberikan penghargaan kepada murid yang memiliki poin tertinggi	√	
III.	Penutup		
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman	√	
	Memberikan pesan-pesan moral	√	

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	SIKLUS II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
I	Kegiatan Awal		
	Mengucapkan salam	√	
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid	√	
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat	√	
II.	Kegiatan Inti		
	Menjelaskan materi melalui media 3 dimensi	√	
	Memberi tugas tiap murid	√	
	Mendorong partisipasi aktif murid	√	
	Memberikan bantuan pada murid yang mengalami kesulitan	√	
	Memeriksa hasil kegiatan murid	√	
	Memberi evaluasi setiap individu	√	
	Memberikan penghargaan kepada murid yang memiliki poin tertinggi	√	
III.	Penutup		
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman	√	
	Memberikan pesan-pesan moral	√	

Lampiran 9

Tabel 1. : Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajarmurid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III.

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	24	24	25	24,3	97,2
2	Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	20	21	22	21	84
3	Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya	10	11	15	12	48
4	Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruhan kelas	5	8	10	7,7	30,8
5	Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	20	18	10	16	64
6	Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu	5	8	10	7,7	30,8
7	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	3	2	3,3	13,2

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√	√	
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√		√	
3.	Wahid Ramadhani	√	√		√			√
4.	Mustakin	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Algari	√	√	√	√		√	
6.	Muh Alwi	√	√		√	√		√
7.	Ismanto	√	√	√	√	√	√	
8.	Ismail	√					√	
9.	Wahyu	√						
10.	Yusuf	√				√	√	
11.	Andi Sumarling	√						√
12.	Sitti Raisyah	√						√
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√	√			√
14.	Sabrina	√	√	√	√		√	
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√	√		√	
16.	Nur Azizah	√	√	√	√		√	
17.	Dwi Reski	√	√	√	√			
18.	Sani Muhtar	√	√		√			
19.	Kayla	√	√		√			
20.	Mauren	√	√		√			
21.	Raditya	√	√		√			
22.	Faika	√	√		√			
23.	Nur Sani	√						
24.	Zul Asisah	√						
25.	Afriani							
Jumlah		24	20	10	5	20	5	5

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√	√	
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√		√	
3.	Wahid Ramadhani	√	√		√			
4.	Mustakin	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Algari	√	√	√	√		√	
6.	Muh Alwi	√	√	√		√		
7.	Ismanto	√	√	√		√	√	
8.	Ismail	√		√		√	√	
9.	Wahyu	√		√		√		
10.	Yusuf	√						√
11.	Andi Sumarling	√						√
12.	Sitti Raisyah	√	√					√
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√	√	√	√	
14.	Sabrina	√	√	√	√	√	√	
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√	√		√	
16.	Nur Azizah	√	√	√	√		√	
17.	Dwi Reski	√	√	√	√		√	
18.	Sani Muhtar	√	√	√	√		√	
19.	Kayla	√	√		√		√	
20.	Mauren	√	√		√		√	
21.	Raditya	√	√		√		√	
22.	Faika	√	√		√			
23.	Nur Sani	√						
24.	Zul Asisah	√						
25.	Afriani							
Jumlah		24	21	11	8	18	8	3

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√	√	
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√	√		
3.	Wahid Ramadhani	√	√	√		√		
4.	Mustakin	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Algari	√	√	√	√	√	√	
6.	Muh Alwi	√	√	√	√		√	
7.	Ismanto	√	√	√	√		√	
8.	Ismail	√		√	√		√	
9.	Wahyu	√			√		√	
10.	Yusuf	√		√			√	
11.	Andi Sumarling	√		√			√	
12.	Sitti Raisyah	√	√				√	
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√		√		
14.	Sabrina	√	√	√		√		
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√				
16.	Nur Azizah	√	√	√				
17.	Dwi Reski	√	√					
18.	Sani Muhtar	√	√					
19.	Kayla	√	√		√			
20.	Mauren	√	√	√	√			
21.	Raditya	√	√					
22.	Faika	√	√					
23.	Nur Sani	√						√
24.	Zul Asisah	√						√
25.	Afriani	√	√					
Jumlah		25	22	15	10	10	10	2

Lampiran 10

Tabel 2. : Rekapitulasi hasil observasi aktivitas murid kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	25	25	25	25	100
2	Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	22	23	25	23,3	93,2
5	Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya	22	23	25	23,3	93,2
6	Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruhan kelas	20	22	25	22,3	89,2
7	Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	10	15	20	15	60
8	Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu	10	15	20	15	60
9	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	1	0	0	0,3	1,2

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√		
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√	√		
3.	Wahid Ramadhani	√	√	√	√	√		
4.	Mustakin	√	√	√	√	√		
5.	Nur Algari	√	√	√	√	√		
6.	Muh Alwi	√	√	√	√			
7.	Ismanto	√	√	√	√			
8.	Ismail	√	√	√				
9.	Wahyu	√	√	√			√	
10.	Yusuf	√	√	√			√	
11.	Andi Sumarling	√						√
12.	Sitti Raisyah	√					√	
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√	√	√	√	
14.	Sabrina	√	√	√	√	√		
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√	√	√	√	
16.	Nur Azizah	√	√	√	√	√		
17.	Dwi Reski	√	√	√	√	√		
18.	Sani Muhtar	√	√	√	√		√	
19.	Kayla	√	√	√	√		√	
20.	Mauren	√	√	√	√		√	
21.	Raditya	√	√	√	√		√	
22.	Faika	√	√	√	√		√	
23.	Nur Sani	√	√	√	√			
24.	Zul Asisah	√	√	√	√			
25.	Afriani	√			√			
Jumlah		25	22	22	20	10	10	1

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√	√	
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√	√	√	
3.	Wahid Ramadhani	√	√	√	√	√	√	
4.	Mustakin	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Algari	√	√	√	√	√	√	
6.	Muh Alwi	√	√	√	√	√	√	
7.	Ismanto	√	√	√	√	√	√	
8.	Ismail	√						
9.	Wahyu	√						
10.	Yusuf	√						
11.	Andi Sumarling	√						
12.	Sitti Raisyah	√						
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√		√	√	
14.	Sabrina	√	√	√	√	√	√	
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√	√	√	√	
16.	Nur Azizah	√	√	√	√	√	√	
17.	Dwi Reski	√	√	√	√	√	√	
18.	Sani Muhtar	√	√	√	√	√	√	
19.	Kayla	√	√	√	√	√	√	
20.	Mauren	√	√	√	√	√	√	
21.	Raditya	√	√	√	√			
22.	Faika	√	√	√	√			
23.	Nur Sani	√	√	√	√			
24.	Zul Asisah	√	√	√	√			
25.	Afriani	√	√	√				
Jumlah		25	23	23	22	15	15	0

Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Murid yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Murid yang berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Murid yang berpasangan membagikan jawaban keseluruh kelas.
5. Murid yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Murid yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
7. Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA M	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Tariq	√	√	√	√	√	√	
2.	Iqbal Mustakim	√	√	√	√	√	√	
3.	Wahid Ramadhani	√	√	√	√	√	√	
4.	Mustakin	√	√	√	√	√	√	
5.	Nur Algari	√	√	√	√	√	√	
6.	Muh Alwi	√	√	√	√	√	√	
7.	Ismanto	√	√	√	√	√	√	
8.	Ismail	√	√	√	√			
9.	Wahyu	√	√	√	√			
10.	Yusuf	√	√	√	√			
11.	Andi Sumarling	√	√	√	√			
12.	Sitti Raisyah	√	√	√	√			
13.	Aulia Kaltsum	√	√	√	√	√	√	
14.	Sabrina	√	√	√	√	√	√	
15.	Salsabilah Khairunnisah	√	√	√	√	√	√	
16.	Nur Azizah	√	√	√	√	√	√	
17.	Dwi Reski	√	√	√	√	√	√	
18.	Sani Muhtar	√	√	√	√	√	√	
19.	Kayla	√	√	√	√	√	√	
20.	Mauren	√	√	√	√	√	√	
21.	Raditya	√	√	√	√	√	√	
22.	Faika	√	√	√	√	√	√	
23.	Nur Sani	√	√	√	√	√	√	
24.	Zul Asisah	√	√	√	√	√	√	
25.	Afriani	√	√	√	√	√	√	
Jumlah		25	25	25	25	20	20	0

Lampiran 11

Angket Respon Murid Siklus I

No	Pernyataan	Pertemuan											
		1				2				3			
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya selalu berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	10	5	5	5	5	5	5	10	0	5	10	10
2	Saya selalu menghargai keputusan dalam kelompok	10	5	5	5	5	5	5	10	0	5	10	10
3	Saya selalu mencari informasi yang relevan	5	10	5	5	5	10	5	5	5	5	5	10
4	Saya selalu menghargai hasil yang diperoleh dalam kelompok	10	5	5	5	5	5	5	10	0	5	10	10
5	Saya selalu menghargai pendapat anggota kelompok	5	10	5	5	5	10	5	5	5	5	5	10
Jumlah		40	70	75	100	25	70	75	160	10	50	120	200
Total		995											
Rata-Rata		39,8											

Angket Respon Murid Siklus II

No	Pernyataan	Pertemuan											
		1				2				3			
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Saya selalu berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	0	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10
2	Saya selalu menghargai keputusan dalam kelompok	0	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10
3	Saya selalu mencari informasi yang relevan	0	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10
4	Saya selalu menghargai hasil yang diperoleh dalam kelompok	0	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10
5	Saya selalu menghargai pendapat anggota kelompok	0	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10
Jumlah		0	0	150	200	0	0	150	200	0	0	150	200
Total		1050											
Rata-Rata		42											

Lampiran 12**Dokumentasi****UPT SPF SD Inpres Pampang1 Kota Makassar****Mengecek Kehadiran Murid**

Menjelaskan Materi Pelajaran



Membimbing Murid



Murid Membacakan Hasil Kerjanya



Murid Membacakan Hasil Kerjanya





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Website: <https://disdik.makassar.go.id> email: disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/00778/K/Umkep/III/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/708-III/070/PKB/III/2023 Tanggal 27 Maret 2023
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama	WASWANDI
NIM/Jurusan	105401137521 / PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Siti Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Pampang 1 Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

*** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA MURID KELAS V UPT SPF SD INPRES PAMPANG 1 KOTA MAKASSAR ***

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 29 Maret 2023

An. KEPALA DINAS
Sekretaris



KEPALA SUB DINAS UMUM DAN KEPEGAWAIAN
HARIAWATI, S.Sos.,M.M
Pangkat : Pembina
NIP : 19650303 199303 2 007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Waswandi
Nim : 105401137521
Program Studi : PKG PGSD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT-Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Musthofid Ham, M.I.P.
964.591

Waswandi 105401137521 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	freedomrunners.org Internet Source	8%
2	indoms-nadsumut.org Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Waswandi 105401137521 BAB II

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	lorensakurniati.wordpress.com Internet Source	8%
2	repository.unibos.ac.id Internet Source	6%
3	Submitted to Higley Unified School District #60 Student Paper	3%
4	Iis Delis. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF MIKA TRANSPARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2020 Publication	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
6	Submitted to Universitas Riau Student Paper	2%
7	Toto Syatori nasehuddien. "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK THINK PAIR SHARE DALAM UPAYA	2%

Waswandi 105401137521 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX **6%** LULUS **13%** PUBLICATIONS **6%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
3	tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches On



Waswandi 105401137521 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10 % SIMILARITY INDEX **12** % INTERNET SOURCES **11** % PUBLICATIONS **9** % STUDENT PAPERS

LULUS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	uswatuncasanah.wordpress.com Internet Source	2%
4	Sunarto Sunarto. "Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada Materi Negara Maju dan Negara Berkembang untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa", Academy of Education Journal, 2018 Publication	2%
5	unmas-library.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Waswandi 105401137521 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX

3% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCE

1	text-id.123dok.com Internet Source	3%
2	O R Y Pradana, I Sujadi, I Pramudya. "Think Pair Share with Formative Assessment for Junior High School Student", Journal of Physics: Conference Series, 2017 Publication	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



EduBase : Journal of Basic Education

Email Journal : edubase.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>

E-ISSN : 2722-1520 | Jl. Widarasari III –Tuparev-Cirebon Tlp. 0231-246215



BUKTI PENERIMAAN BERKAS

Kepada Penulis,

Assalamualaikum wr. wb.

Kami informasikan bahwa artikel:

Judul : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Jenis Artikel : Article Text
(diisi oleh Research Instrument
tanda centang Research Materials
 Research Results
 Transcripts
 Data Analysis
 Data Set
 Source Text

Penulis/ Afiliasi : Waswandi, Ernawati, Kristiawati / Universitas Muhammadiyah Makassar

telah kami **TERIMA** dan akan **DIPUBLIKASIKAN** pada :

Nama Jurnal : EduBase : Journal of Basic Education

Volume/Nomor/Tahun : 04/02/2023 Bulan Agustus

ID : 1096

Masalah teknis tentang publikasi akan diinformasikan kemudian. Terima kasih telah berpartisipasi dalam jurnal kami.

Wassalamualaikum wr. wb.

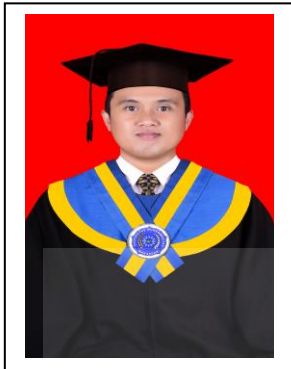
Cirebon, 10 Agustus 2023

Hormat kami,
Editor in Chief Jurnal Edubase



Iqbal Al Ghozali, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Waswandi, lahir di Paroto Kabupaten Soppeng pada tanggal 28 November 1990. Anak pertama dari 1 bersaudara dari pasangan Semmang dan Almh. Siswanti. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri 124 Paroto Kab.Soppeng dari tahun 1997 dan lulus tahun 2003, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kab.Soppeng dari tahun 2003 dan lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di MA Negeri 1 Lilirilau Kab.Soppeng dari tahun 2006 dan lulus tahun 2009. Kuliah S1 Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar Dari tahun 2009 dan lulus tahun 2014. Di tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, suami dan saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan dibangku kuliah. Pada tahun 2023, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Think Pair Share* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar”**.